



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 5394-5404

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Qris terhadap Peningkatan Omset UMKM di Kota Makassar

Mitasari, Abdul Muttalib, Indriana

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

mitasari9054@gmail.com, abdmuttalib@unismuh.ac.id, indriana@unismuh.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pembayaran, khususnya dalam mendukung aktivitas ekonomi dan transaksi pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penerapan sistem pembayaran non-tunai dinilai mampu meningkatkan efisiensi, keamanan, serta kemudahan transaksi sehingga berpotensi mendorong peningkatan kinerja usaha UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesiaan Standart (QRIS) terhadap peningkatan omset usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar dengan jumlah 2.126 dan sampel yang ditetapkan sebanyak 95 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, uji t (parsial), dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan omset UMKM di Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Penggunaan QRIS mampu meningkatkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi, serta membantu pencatatan keuangan yang lebih tertib sehingga mendorong peningkatan jumlah transaksi dan pendapatan UMKM. Dengan demikian, penerapan QRIS diharapkan dapat terus didorong sebagai bagian dari upaya digitalisasi UMKM guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Kata kunci: QRIS, Omset UMKM, Digitalisasi Pembayaran

1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi digital membawa perubahan besar dalam pola pembayaran masyarakat. Jika sebelumnya transaksi lebih banyak dilakukan secara tunai, kini peralihan menuju sistem non-tunai semakin berkembang seiring dengan program digitalisasi ekonomi. Untuk mendorong efisiensi transaksi sekaligus memperluas inklusi keuangan, Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sejak tahun 2020 memperkenalkan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* sebagai standar nasional pembayaran berbasis *QR code* [1]. Kehadiran QRIS ditujukan untuk memberikan kemudahan, keamanan, serta kecepatan transaksi baik bagi konsumen maupun pelaku usaha (Bank Indonesia, 2022).

UMKM sebagai entitas bisnis yang dioperasikan oleh individu atau badan usaha secara mandiri, tanpa berafiliasi atau menjadi bagian dari perusahaan besar. Klasifikasi UMKM didasarkan pada kriteria tertentu yang diatur oleh undang-undang, meliputi aspek aset, volume penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Dengan dukungan yang memadai, UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang lebih jauh dan memberikan kontribusi yang lebih substansial terhadap pembangunan ekonomi nasional [3]. Sementara itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian nasional. UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia [4]. Pemberdayaan UMKM, menurut Tanjung (2022), berfokus pada peningkatan kemandirian, semangat kebersamaan, dan jiwa kewirausahaan agar mereka dapat berkreasi secara mandiri. Hal ini juga mencakup

penerapan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan adil [5]. Merujuk pada data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar, jumlah pelaku UMKM mencapai lebih dari 33,333 unit yang bergerak pada beragam sektor pada tahun 2025 (Dinas Koperasi & UMKM Makassar, 2025). Dengan potensi yang besar ini, UMKM menjadi target utama digitalisasi pembayaran melalui QRIS untuk memperluas akses pasar sekaligus meningkatkan daya saing usaha [6]. Dalam penelitian ini cakupannya dipersempit di wilayah Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Penjabarannya menurut Kecamatan di Kota Masakassar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kota Makassar

No	Kecamatan	Jumlah
1	Wajo	919
2	Ujung Tanah	1,151
3	Ujung Pandang	853
4	Tamalate	4,557
5	Tamalanrea	2,126
6	Tolla	2,466
7	Rappocini	3,150
8	Panakkukang	1,929
9	Mariso	1,764
10	Manggala	3,995
11	Mamajang	1,993
12	Makassar	2,178
13	Kepulauan Sangkarrang	522
14	Bontoala	1,445
15	Biringkanaya	4,285
JUMLAH		33,333

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar (2025)

Meskipun tingkat adopsi QRIS cukup tinggi lebih dari 73% merchant pengguna QRIS adalah UMKM, namun dampaknya terhadap peningkatan omset belum sepenuhnya dirasakan Khususnya di kota Makassar. jumlah merchant QRIS pada tahun 2024 mencapai 458.448 merchant, menjadikan kota dengan pengguna QRIS terbanyak di Sulawesi Selatan. Akan tetapi Banyak UMKM masih terkendala oleh rendahnya literasi keuangan, keterbatasan kemampuan digital, serta lemahnya strategi pemasaran berbasis teknologi [7]. Selain itu, sebagian pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan usaha dan pribadi, tidak konsisten dalam pencatatan, serta menghadapi keterbatasan modal maupun sumber daya manusia hambatan-hambatan ini membuat pemanfaatan QRIS belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan omset UMKM [8].

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang beragam [9] menemukan bahwa terdapat perbedaan omset penjualan sebelum dan sesudah penggunaan QRIS, yang menunjukan adanya pengaruh positif penggunaan QRIS terhadap omset penjualan UMKM. Hasil serupa juga diperoleh oleh [10] yang menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan QRIS terhadap peningkatan omset penjualan UMKM. Walaupun hasil penelitian terdahulu menunjukan pengaruh positif QRIS terhadap peningkatan omset UMKM, perkembangan penggunaan QRIS yang semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukan perlunya penelitian terbaru untuk melihat sejauh mana dampaknya saat ini terhadap UMKM di Kota Makassar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis **pengaruh penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap peningkatan omset UMKM di Kota Makassar**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas digitalisasi sistem pembayaran dalam menunjang keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah maupun Bank Indonesia dalam menyusun strategi penguatan ekonomi digital [11].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap peningkatan omset UMKM di kota Makassar secara objektif dengan menggunakan data berbentuk angka. Metode ini dimulai dengan pengumpulan data melalui instrumen seperti kuesioner, dilanjutkan dengan penafsiran dan analisis data menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi UMKM yang berada di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yaitu dari bulan November sampai dengan Desember 2025. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dan besaran tertentu yang bersifat objektif dan dapat diukur. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh data melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lanjutan atau hasil dari laporan dan tulisan orang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berjumlah 2,126 UMKM di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili)" [12]. Sampel pada penelitian yang diambil yaitu 95 responden UMKM yang memenuhi kriteria sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS, yaitu sistem pembayaran berbasis kode QR yang ditetapkan sebagai standar nasional dan dirancang untuk memudahkan transaksi digital, kecepatan transaksi, pencatatan otomatis. Variabel terikat dalam penelitian ini Peningkatan omset UMKM, yaitu keseluruhan pendapatan yang diperoleh UMKM dari aktivitas penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu yang meliputi Jumlah penjualan, Nilai pendapatan, Frekuensi transaksi, Pertumbuhan pelanggan. Untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu objek penelitian berdasarkan pernyataan yang diberikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, penyebaran kuesioner dan dokumentasi kepada responden untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan variabel penelitian. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala pengukuran tertentu guna memudahkan responden dalam memberikan jawaban secara objektif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS 2025 guna menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji Uji Linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam pengambilan keputusan, jika nilai deviasi sig dari linearitas lebih besar dari 0,05, maka ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat; sebaliknya, jika nilai deviasi sig dari linearitas kurang dari 0,05, maka tidak ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara determinasi maupun parsial. Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,5 ($\alpha=5\%$). Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai dengan 1, di mana semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Diskusi

Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Makassar adalah ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang berkembang pesat secara wilayah dan ekonomi. Berdiri sejak 1906, kota ini sempat bernama Ujung Pandang hingga 1999. Dengan luas sekitar 115,87 km² yang terbagi dalam 11 kecamatan dan 62 kelurahan serta jumlah penduduk yang terus meningkat, Makassar menjadi pusat perdagangan dan jasa, sekaligus mendorong pertumbuhan UMKM, termasuk di Kecamatan Tamalanrea.

Kecamatan Tamalanrea terletak di bagian utara Kota Makassar dengan luas wilayah 31,84 km² dan berbatasan dengan Kecamatan Biringkanaya. Wilayah ini memiliki topografi dataran rendah hingga tinggi, garis pantai berlumpur dengan hutan bakau di utara, serta Sungai Tolla di selatan. Tamalanrea terdiri atas 8 kelurahan dan memiliki 2.126 unit UMKM yang didominasi sektor perdagangan dan kuliner. Sebagian UMKM telah menerapkan sistem digital, khususnya pembayaran dan pemasaran, namun masih ada yang beroperasi secara konvensional.

Penerapan QRIS di Kecamatan Tamalanrea menunjukkan perkembangan positif karena mayoritas pelaku UMKM telah mengenal dan menggunakan QRIS, meski tingkat pemanfaatannya masih beragam. UMKM yang terdigitalisasi cenderung memiliki pencatatan keuangan lebih baik dan jangkauan pasar lebih luas, sedangkan UMKM konvensional masih terbatas pada pembayaran tunai dan pencatatan manual. Dukungan pemerintah daerah, Bank Indonesia, dan instansi terkait melalui sosialisasi dan pendampingan turut mendorong adopsi QRIS. Kondisi ini menunjukkan bahwa QRIS memiliki peran strategis dalam mendukung transaksi UMKM dan berpotensi meningkatkan omset usaha di Kecamatan Tamalanrea.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif asosiatif dengan bantuan program SPSS 2025. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X), terhadap variabel dependen, yaitu Peningkatan omset UMKM (Y) di kota Makassar. Melalui analisis ini, dapat diketahui arah hubungan serta besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS terhadap Peningkatan omset UMKM melalui serangkaian uji statistik.

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, penjelasan yang rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian atau analisis. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) sebagai penggunaan sistem pembayaran QRIS. Peningkatan omset (UMKM) variabel (Y) dependen.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Sistem Pembayar QRIS (X)	95	26	40	33.49	3.202
Peningkatan Omset UMKM (Y)	95	28	40	33.27	3.082
Valid N (listwise)	95				

Sumber data diolah spss 2025

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap 95 responden, variabel penggunaan QRIS (X) memiliki nilai rata-rata 33,49 dengan standar deviasi 3,202, menunjukkan tingkat penggunaan yang cukup tinggi dan relatif homogen. Sementara itu, variabel peningkatan omset UMKM (Y) memiliki rata-rata 33,27 dengan standar deviasi 3,082, yang mencerminkan persepsi peningkatan omset pada tingkat yang relatif tinggi. Nilai standar deviasi yang kecil pada kedua variabel menunjukkan keseragaman jawaban responden. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan distribusi data yang stabil dan sebanding, sehingga layak digunakan untuk analisis lanjutan seperti korelasi atau regresi.

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur kuesioner atau instrument penelitian. Tujuan dari uji validitas ini untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan atau indikator yang peneliti gunakan relevan dan akurat dalam mengukur suatu konsep variabel yang diteliti. Untuk menentukan validitas suatu indikator, maka peneliti membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka suatu indikator dianggap valid. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka suatu indikator tidak dianggap valid. Namun sebaliknya jika nilai dari r hitung lebih kecil dari r tabel maka suatu indikator tidak dianggap valid.

Uji Validitas Variabel Penggunaan Sistem Pembayar Qris (X)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Penggunaan Sistem Pembayar Qris(X)

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Penggunaan Sistem Pembayar Qris (X)	X1	0,615	0,201	Valid
	X2	0,530	0,201	Valid
	X3	0,693	0,201	Valid
	X4	0,706	0,201	Valid
	X5	0,703	0,201	Valid
	X6	0,663	0,201	Valid
	X7	0,733	0,201	Valid
	X8	0,706	0,201	Valid

Sumber data diolah spss 2025

Berdasarkan dari tabel 3 menyajikan hasil uji validitas untuk variabel Penggunaan Sistem Pembayar Qris (X). dari semua indikator menunjukkan bahwa nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,201). Dari data ini menunjukkan semua indikator tersebut dianggap valid dalam uji validitas.

Uji Validitas Variabel Peningkatan Omset UMKM (Y)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Peningkatan Omset UMKM (Y)

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Peningkatan Omset UMKM (Y)	Y1	0,556	0,201	Valid
	Y2	0,608	0,201	Valid
	Y3	0,688	0,201	Valid
	Y4	0,651	0,201	Valid
	Y5	0,654	0,201	Valid
	Y6	0,673	0,201	Valid
	Y7	0,551	0,201	Valid
	Y8	0,657	0,201	Valid

Sumber data diolah spss 2025

Berdasarkan dari tabel 4 menampilkan hasil uji validitas untuk melihat validitas variabel dari semua indikator dengan cara membandingkan antara nilai r hitung dan nilai r tabel. Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,201) artinya variabel Peningkatan omset UMKM dengan seluruh indikator tersebut dianggap valid dalam uji validitas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu insturemen kuesioner atau angket dapat diandalkan atau konsisten dalam mengukur variabel. Dalam melakukan pengambilan uji reabilitas dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Berikut tabel dari hasil uji reabilitas:

Tabel 5. Hasil Uji Reabilita

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Koefisieon <i>Cronbach Alpha</i>	Keputusan
Penggunaan Sistem Pembayar Qris (X)	8	0,825	Reliabel
Peningkatan Omset UMKM (Y)	8	0, 783	Reliabel

Sumber data diolah spss 2025

Pada tabel 5 diatas menyajikan data dari hasil uji reabilitas dari dua variabel, yaitu variabel Penggunaan Sistem Pembayar Qris (X) dan Peningkatan Omset UMKM (Y) Nilai cronbach alpha dari seluruh variabel mengatakan bahwa nilai cronbach alpha lebih besar dari nilai 0,6 maka dianggap reliable. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel yang telah diuji dapat dianggap reliable dan dapat diandalkan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kelayakan serta mampu menghasilkan estimasi yang akurat dan tidak bias. Pengujian ini bertujuan agar model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yaitu bersifat terbaik, linier, dan tidak menyimpang. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik mencakup uji normalitas dan uji Linearitas, yang masing-masing bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi layak digunakan sebagai dasar dalam analisis selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Apabila data tidak terdistribusi normal, maka metode statistic parametrik tidak dapat digunakan. Dalam pengujian ini yang digunakan kolmogrov – smirmov test. Hasil statistik dan nilai signifikansi. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov – Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.46422615	
Most Extreme Differences	Absolute	.066	
	Positive	.054	
	Negative	-.066	
Test Statistic			.066
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.776 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.765
		Upper Bound	.787

Sumber data diolah spss 2025

Berdasarkan pada tabel 6 diatas menampilkan data bahwa diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig.(2- tailed) yang diperoleh sebesar 0.776 ini berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dianggap berdistribusi normal, yang berarti asumsi atau persyaratan dalam uji normalitas data sudah terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan metode dalam statistik yang digunakan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linier. Suatu hubungan dikatakan linier apabila Nilai Sig Linearity kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan linear antara variabel X dan Y bersifat signifikan. Nilai Sig. Deviation from Linearity lebih dari 0,05, yang berarti tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari bentuk hubungan linear. Berikut Uji Linearitas:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peningkatan Omset UMKM (Y) * penggunaan Sistem Pembayar QRIS (X)	Between Groups	(Combined)	456.617	14	32.615	5.981	.000
		Linearity	322.078	1	322.078	59.061	.000
		Deviation from Linearity	134.539	13	10.349	1.898	.043
	Within Groups		436.267	80	5.453		
	Total		892.884	94			

Sumber data diolah spss 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi bagian *Linearity* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel penggunaan sistem pembayaran QRIS (X) dengan peningkatan omset UMKM (Y). Sementara itu, pada bagian *Deviation from Linearity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,043, yang sedikit berada di atas batas 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang berarti dari bentuk hubungan linear antar kedua variabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear memenuhi asumsi linearitas, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan karena hubungan antara X dan Y terbukti signifikan secara statistik.

Analisis Statistik Regresi Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antara satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Tujuan utama teknik ini adalah untuk menentukan apakah perubahan pada variabel X mampu menjelaskan atau memprediksi perubahan pada variabel Y. Dalam regresi sederhana, hubungan tersebut diwujudkan dalam bentuk persamaan garis lurus: $Y=a+bX$ di mana **a** adalah konstanta (nilai Y saat X bernilai nol) dan **b** adalah koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan nilai Y untuk setiap kenaikan satu unit X. Melalui penerapan analisis ini, peneliti dapat memahami arah hubungan (positif atau negatif), besar pengaruh, serta tingkat signifikansi antar variabel.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,911	2,685		5,181	,000
	Penggunaan Sistem Pembayar QRIS X	0,578	0,080	0,601	7,244	,000

a. Dependent Variable: Peningkatan Omset UMKM (Y)

Sumber data diolah spss 2025

Berdasarkan dari tabel 8 menyajikan hasil analisis regresi sederhana dengan perolehan data constant (a) sebesar 13.911, sedangkan perolehan kualitas layanan (b) adalah 0.578 sehingga persamaan regresinya yaitu :

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6675>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

$$Y = a + \beta x$$

$$= 13,911 + 0,578X$$

Persamaan rumus regresi sederhana ini dapat dipahami sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 13.911 artinya bahwa variabel Penggunaan Sistem Pembayar QRIS X memiliki pengaruh sebesar 0.578.
2. Koefisien regresi 0.578 X = menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai penggunaan Sistem Pembayar QRIS, bertambah sebesar 0.578.

Persamaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara penggunaan sistem pembayaran QRIS (X) dan peningkatan omset UMKM (Y). Konstanta sebesar 13.911 mengartikan bahwa ketika penggunaan QRIS bernilai nol (X = 0), omset UMKM memiliki nilai dasar sebesar 13.911 satuan. Sementara itu, koefisien regresi 0.578 berarti setiap kenaikan satu satuan dalam penggunaan QRIS akan menambah omset UMKM sebesar 0.578 satuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemanfaatan QRIS berkorelasi positif dan searah dengan peningkatan omset UMKM semakin tinggi penggunaan QRIS, semakin besar pula omset yang diperoleh pelaku UMKM.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen serta untuk menguji apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R²) dan uji parsial (uji t). Kedua pengujian tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu apakah Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan omset UMKM di kota makassar.

Uji t (Persial)

Pada uji t parsial dalam analisis hipotesis, jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima. Dengan tingkat signifikansi 5%, kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji t (Persial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,911	2,685		5,181	,000
	penggunaan Sistem Pembayar QRIS X	0,578	0,080	0,601	7,244	,000

a. Dependent Variable: Peningkatan Omset UMKM (Y)

Sumber data diolah spss 2025

Berdasarkan Tabel 9, nilai t hitung untuk variabel penggunaan sistem pembayaran QRIS sebesar 7,244, yang jauh lebih besar daripada nilai t tabel. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,00, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, peneliti dapat menolak (H₀) dan menerima (H₁). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan sistem pembayaran QRIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan omset UMKM pada tingkat signifikansi 0,05.

Cara Menghitung t – tabel rumus : $t = [a; (df = n - k)]$ Dimana : a = tingkat signifikansi n = banyaknya sampel

k = banyaknya variabel diketahui :
 n = 95
 k = 2
 a = 5% (0,05)
 t = [5%(df = 95 - 2) t = (0,05 : 93)

Nilai t tabel adalah 1.661 nilai ini digunakan untuk membandingkan nilai t hitung untuk menentukan signifikansi statistik. Jika nilai t hitung lebih besar dari 1.661 maka dari hasil uji tersebut dianggap signifikansi pada Tingkat kepercayaan 5%, dapat ditarik Kesimpulan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,00 kecil 0,05, nilai t tabel yaitu 1.661 berarti variabel penggunaan sistem pembayaran QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Peningkatan Omset UMKM.

Uji R2 (Determinasi)

Tabel 10. Hasil Analisis Uji R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.354	2.477
a. Predictors: (Constant), penggunaan Sistem Pembayar QRIS X				

Sumber data diolah spss 2025

Berdasarkan Tabel 10 hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R = 0,601 yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara penggunaan sistem pembayaran QRIS (X) dan peningkatan omset UMKM (Y). Nilai R Square (R^2) = 0,361 berarti 36,1% variasi peningkatan omset UMKM dapat dijelaskan oleh penggunaan QRIS, sedangkan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kualitas produk, strategi pemasaran, lokasi usaha, pelayanan, dan faktor eksternal lainnya yang tidak tercakup dalam model.

Nilai Adjusted R Square = 0,354 menunjukkan penyesuaian berdasarkan jumlah sampel dan variabel, serta mencerminkan bahwa model tetap stabil dan layak digunakan. Sementara itu, Standard Error of the Estimate = 2,477 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi, di mana semakin kecil nilai tersebut, semakin akurat kemampuan model memprediksi variabel Y. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa penggunaan sistem pembayaran QRIS memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan omset UMKM, meskipun terdapat faktor-faktor lain yang juga memengaruhi.

Analisis Dan Interpretasi Pembahasan

Hasil analisis regresi linear sederhana secara jelas menunjukkan bahwa Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Omset UMKM Tamalanrea Kota Makassar. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh ($Y = 13.911 + 0.578 X$), dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan adopsi QRIS oleh UMKM akan secara langsung meningkatkan omset penjualan. Signifikansi pengaruh ini diperkuat oleh hasil Uji t, di mana nilai t hitung (7.244) jauh melampaui t tabel (1.661), serta nilai signifikansi (Sig. 0.000) yang berada di bawah ambang batas 0.05. Temuan ini secara tegas menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1), mengonfirmasi bahwa QRIS adalah faktor pendorong omset yang krusial.

Secara kontekstual, pengaruh positif ini didorong oleh beberapa faktor mendasar QRIS mempermudah dan mempercepat proses transaksi (efisiensi) bagi pelanggan, meningkatkan keamanan finansial bagi pelaku usaha, dan yang paling penting, membantu UMKM dalam pencatatan keuangan secara otomatis. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.361 menunjukkan bahwa 36.1% variasi Peningkatan Omset UMKM dapat dijelaskan oleh variabel Penggunaan QRIS.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini sangat konsisten dan sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh [13], [10], dan [14], semuanya mencapai kesimpulan yang serupa, yakni

adanya hubungan positif dan signifikan antara adopsi QRIS dan peningkatan pendapatan atau omset usaha mikro. Konsistensi hasil di berbagai wilayah (Bireuen, Kraksaan, dll.) ini memperkuat bukti empiris bahwa digitalisasi sistem pembayaran melalui QRIS adalah strategi yang efektif dan universal dalam mendukung pertumbuhan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan UMKM di era digital Indonesia.

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS terhadap Peningkatan Omset UMKM di Kota Makassar menegaskan bahwa adopsi teknologi digital adalah katalisator pertumbuhan bisnis mikro. Secara statistik, koefisien regresi positif sebesar 0.578 dengan nilai signifikansi 0.000 (jauh di bawah 0.05) membuktikan bahwa setiap upaya peningkatan implementasi QRIS akan diikuti dengan peningkatan omset yang terukur. Analisis ini sejalan dengan kerangka Technology Acceptance Model (TAM), di mana QRIS diterima karena memiliki Perceived Usefulness (Kemanfaatan yang Dirasakan) yaitu kemampuan untuk meningkatkan penjualan dan Perceived Ease of Use (Kemudahan Penggunaan) yaitu proses transaksi yang cepat dan sederhana.

Meskipun demikian, dengan Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 36.1%, terdapat implikasi penting bahwa 63.9% peningkatan omset dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar model penelitian ini. Faktor residu yang signifikan ini mencakup variabel non-teknologis seperti kualitas sumber daya manusia, efektivitas strategi pemasaran tradisional (non-digital), lokasi usaha, modal, serta daya saing produk. Oleh karena itu, QRIS bukan satu-satunya penentu omset, melainkan alat digital yang sangat efektif ketika dikombinasikan dengan manajemen usaha yang baik. Secara eksternal, temuan ini juga merefleksikan keberhasilan kebijakan Bank Indonesia dalam mendorong akselerasi digitalisasi sistem pembayaran guna mencapai inklusi keuangan yang lebih luas.

Keterkaitan temuan ini dengan penelitian terdahulu yang sejalan sangat kuat dan konsisten di berbagai wilayah. Studi yang dilakukan oleh [10], [14], dan [13], semuanya mengkonfirmasi adanya korelasi positif dan signifikan antara penggunaan QRIS dengan kenaikan pendapatan. Bahkan, penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh [15], tidak hanya menemukan kenaikan omset, tetapi juga peningkatan efisiensi biaya transaksi dan perbaikan akuntabilitas keuangan UMKM. Konsistensi hasil ini menegaskan bahwa penggunaan QRIS menjadi variabel kunci yang relevan secara nasional. Dengan demikian, QRIS telah bertransformasi dari sekadar pilihan pembayaran menjadi prasyarat penting bagi UMKM di Makassar untuk beradaptasi dengan ekosistem digital, bersaing, dan memperluas jangkauan pasar mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 95 pelaku UMKM di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan omset UMKM. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linear sederhana dan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Penerapan QRIS mempermudah dan mengamankan transaksi serta membantu pencatatan penjualan yang lebih sistematis, sehingga mendorong peningkatan transaksi dan jumlah konsumen. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa QRIS berperan cukup besar dalam menjelaskan peningkatan omset UMKM, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi. Dengan demikian, digitalisasi pembayaran melalui QRIS merupakan upaya yang efektif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Makassar.

Referensi

- [1] B. Indonesia, "Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/1/PADG/2022 tanggal 25 Februari 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran." [Online]. Available: Bank Indonesia. (2022). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/1/PADG/2022 tanggal 25 Februari 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran. Bank Indonesia, 1.
- [2] E. Chyntia, Maryana, S. Maisyarah, and Shalawati, "Dampak Sistem Pembayaran Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM," *Solusi*, vol. 23, no. 2, pp. 241–259, 2025, doi: 10.26623/slsi.v23i2.11892.
- [3] E. E. Putri, F. Yuliandri, I. Y. Rahayu, J. Duha, P. Salmia, and R. B. Putra, "Strategi Pemasaran Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Omzet Penjualan," *J. Pengabd. Masy. Pemberdayaan, Inov. dan Perubahan*, vol. 1, no. 2, pp. 83–88, 2022.
- [4] F. Fahrudin and P. L. Isnaini, "Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha," *J. Manaj. Strat. dan Simulasi Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, 2023, doi: 10.25077/mssb.4.1.1-12.2023.
- [5] I. I. J. Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, "Analisis Perbedaan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard Di Kota Sibolga," vol. 2, pp. 306–312, 2024.
- [6] J. E. Sihaloho, Atifah Ramadani, and S. Rahmayanti, "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 17, no. 2, pp. 287–297, 2020.

- [7] N. K. Sinarwati and I. K. D. Perdana, "Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis Qris pada UMKM (Study Empiris Pada Pedangang di Pantai Penimbangan)," *Bisma J. Manaj.*, vol. 8, no. 2, pp. 331–337, 2022.
- [8] Nurjaya, *Manajemen Umkm.* 2020. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books/about/MANAJEMEN_UMKM.html?id=3zWKEAAAQBAJ&redir_esc=y
- [9] P. A. Windarmayanthi, I. W. Sudiana, Hutnaleontina, and P. Nuniek, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Pengguna Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS dalam Pembayaran Retribusi di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Denpasar," no. April, pp. 332–344, 2025.
- [10] Pratiwi, L. Azzahra, Ningsih, N. Arfia, F. Amaliah, and T. S. Intan, "Analisis Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital QRIS Terhadap Kenaikan Omset Penjualan Pada UMKM," *J. Bisnis Kolega*, vol. 12, no. 2, pp. 27–40, 2022.
- [11] R. Risal, Y. Hala, R. Yunus, and T. Tamsil, "Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Untuk Meningkatkan Omzet Penjualan Pada UMKM Kuliner Di Kota Makassar," *J. Ekon.*, vol. 20, no. 2, pp. 555–564, 2024.
- [12] S. Al Farisi, M. Iqbal Fasa, and Suharto, "Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *J. Din. Ekon. Syariah*, vol. 9, no. 1, pp. 73–84, 2022, doi: 10.53429/jdes.v9ino.1.307.
- [13] S. Nikmatus and O. Renny, "Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan Umkm Desa Sumber Kembar, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 7, no. 02, p. 1157, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- [14] Sugiyono, "Muhammd Rijal Fadli. 'Mengetahui Desain Metode Penelitian Kualitatif.' Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21, no. 1 (2021): 33-54.," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 5, no. 1, p. 288.
- [15] W. B. Carera, D. S. Gunawan, and P. Fauzi1, "Analisis Perbedaan Omset Penjualan UMKM Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Qris Di Purwokerto," vol. 24, no. 1, pp. 48–57, 2022.